

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar saham di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian negara. Tempat dimana perusahaan dapat mengumpulkan dana untuk ekspansi dan inovasi dengan menjual saham kepada publik. Selain itu, pasar saham juga memberikan kesempatan bagi investor untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi dengan membeli saham perusahaan yang dipercayai akan berkembang. Pasar saham membantu meningkatkan likuiditas dan efisiensi alokasi modal, pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi. Adanya pasar saham aktif, perusahaan dapat lebih mudah mendapatkan modal yang diperlukan untuk investasi, yang pada akhirnya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan nasional. (Sholikhah dkk., 2022)

Prediksi harga saham digunakan untuk membantu seseorang dalam berinvestasi di pasar saham dengan memberikan perkiraan harga penutupan saham di berbagai sektor di pasar saham, dengan melakukan prediksi harga saham seorang investor dapat meminimalkan risiko terjadinya kerugian akibat turunnya harga saham dan memahami pasar saham untuk melakukan investasi di dalamnya merupakan bagian yang rumit (Mohan dkk., 2023). Prediksi harga saham sangat menantang mengingat variasi non-linier dan non-stasioner yang diamati pada data pasar saham. Permasalahan ini semakin rumit oleh faktor-faktor eksternal seperti keadaan ekonomi, peristiwa politik, dan sentimen

investor. Banyak pelaku ekonomi dan pasar saham yang percaya bahwa harga saham setidaknya dapat diprediksi sebagian karena perubahan harga cenderung terulang akibat aktivitas kolektif dan sistematis investor (Htun dkk., 2024).

Data *time series*, yang dicirikan oleh sifat berurutan dan ketergantungan temporal, ada di mana-mana di berbagai aspek seperti keuangan, ekonomi, layanan kesehatan, meteorologi, dan lainnya. Kemampuan untuk menganalisis tren historis, mendeteksi pola, dan membuat prediksi masa depan yang akurat dari data tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk pengambilan keputusan dan perencanaan strategis. Analisis *time series* dan teknik perkiraan/prediksi menjadi landasan proses untuk memprediksi harga saham sektor perbankan pada BUMN (Malik et al., 2023).

*Time series* sering digunakan untuk meramalkan harga saham. Hal ini didasarkan pada pengamatan masa lalu dari variabel yang sama, untuk membangun model yang dapat digunakan untuk memprediksi tren masa depan. Tidak perlu mengetahui informasi variabel lain dalam model deret waktu. Salah satu teknik prediksi yang paling efisien dan banyak digunakan untuk *time series* dalam bidang investasi adalah model *autoregressive integrated moving average* (ARIMA). Popularitas model ini bergantung pada sifat statistiknya dan metodologi Box–Jenkins yang terkenal dalam proses pemodelan. Model ARIMA relatif lebih efisien dan kuat daripada model struktural kompleks untuk peramalan jangka pendek. (Tu dkk., 2024).

Prediksi pasar saham dalam *time series* dianggap sebagai salah satu masalah yang menantang karena fitur-fiturnya yang mudah berubah, dimana

perubahan harga saham dianggap bersifat non-linear dan non-stasioner, sehingga mendapatkan prediksi yang andal dan akurat cukup menantang. Mengingat peran penting prediksi saham untuk menetapkan strategi perdagangan, menentukan tindakan pada waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham dan mempelajari peluang investasi masa depan serta pentingnya mempelajari efektivitas peramalan *time series* dengan model ARIMA. Maka diperlukan identifikasi model ARIMA yang dapat disesuaikan dengan data historis harga saham sektor perbankan BUMN. (Khan & Alghulaiakh, 2020).

Model ARIMA memiliki kelebihan dalam kesederhanaan dan efektivitasnya untuk data deret waktu yang tidak memiliki pola musiman, serta fleksibilitasnya dalam berbagai jenis data deret waktu. ARIMA tidak cocok untuk data dengan pola musiman dan proses identifikasi model yang tepat bisa menjadi kompleks. Model SARIMA dapat menangani data dengan pola musiman dan memberikan hasil peramalan yang lebih akurat dalam beberapa kasus, tetapi lebih kompleks dan memerlukan data yang lebih banyak. ARIMA-GARCH unggul dalam memodelkan volatilitas yang sering terjadi pada data keuangan, karena mampu menangkap pengelompokan volatilitas dan sifat pasar keuangan yang bervariasi dari waktu ke waktu, model ini lebih kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang data yang dianalisis. Model ARIMA dipilih karena data yang akan digunakan tidak memiliki pola musiman dan tidak memiliki volatilitas yang sering terjadi (Maulia dkk., 2020).

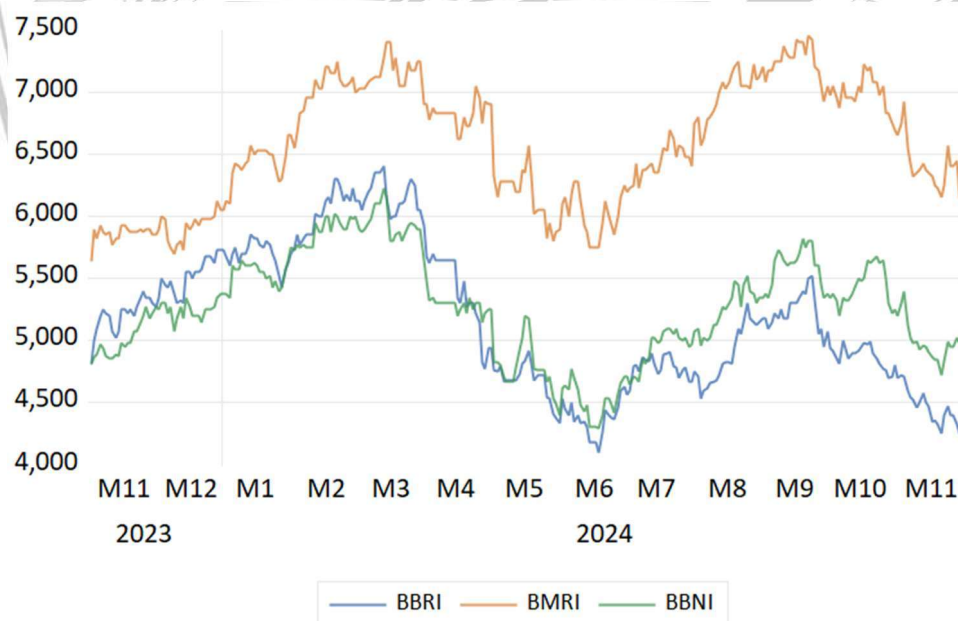
Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa investor ataupun masyarakat dapat menggunakan metode ARIMA karena memiliki akurasi

83,33%. (Purnama & Juliana, 2019). Penelitian ke 2 hasil prediksi saham menggunakan ARIMA pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode Juli 2020, menunjukkan pergerakan saham yang berfluktuatif dan mengalami *trend* kenaikan pada minggu akhir pada bulan Juli 2020. (Bastian & Sari Islami, 2021). Penelitian ke 3 Prediksi harga saham menggunakan metode ARIMA dengan data uji sebanyak 57 hari dengan periode pengujian secara per pekan (13 Pekan) dan keseluruhan (Per Oktober hingga Desember 2020). Hasil analisis Metode ARIMA mampu menghasilkan prediksi yang lebih baik dalam periode per pekan sebanyak 6 dari 13 pekan. (Putra & Kurniawati, 2021).

Akhir tahun 2024, sektor perbankan di Indonesia berperan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi global dan tantangan domestik. Pertumbuhan kredit mencapai 10,92% yang didorong oleh permintaan yang meningkat dari segmen korporasi dan penjualan yang kuat, menunjukkan kinerja yang solid. Kondisi likuiditas bank umum memadai, serta tingkat permodalan yang kuat dengan rasio kecukupan modal sebesar 27,02%. Industri perbankan syariah juga mencatatkan kinerja baik dengan aset yang tumbuh 12,50% dan penyaluran pembiayaan yang meningkat 13,24%. Penurunan rasio kredit macet keseluruhan menjadi 2,20% dan stabil 0,77% menunjukkan peningkatan kualitas kredit. Kinerja yang stabil dan peningkatan kualitas kredit ini membuat sektor perbankan menjadi fokus dalam penelitian prediksi harga saham, mengingat peran pentingnya dalam perekonomian nasional dan pengaruhnya terhadap pasar modal secara keseluruhan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

BUMN merupakan fondasi penting dalam ekonomi Indonesia dengan potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan nasional. Sektor perbankan BUMN memainkan peran sentral dalam menggerakkan ekonomi nasional. Kontribusinya tidak hanya melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), tetapi juga melalui penyaluran kredit yang berdampak positif dan *transformational*, serta digitalisasi produk dan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat. (Pratama, 2024). Saham yang terdaftar pada BUMN ada 6 saham, antara lain Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Mandiri (BMRI), Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Tabungan Negara (BBTN), Bank Syariah Indonesia (BRIS), dan Bank Raya Indonesia (AGRO). (Putri, 2024).

Permasalahannya berdasarkan grafik saham selama periode 2024 menunjukkan berbagai macam pola grafik saham.



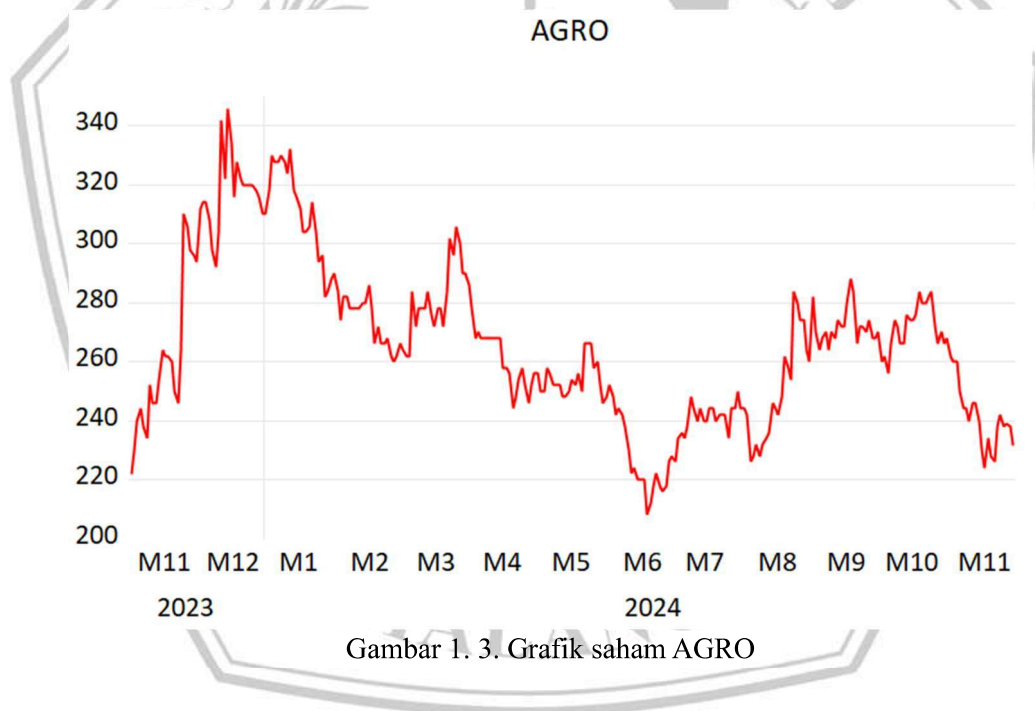
Gambar 1. 1. Grafik Saham BBRI, BMRI, dan BBNI

(Gambar 1.1.) menunjukkan saham Bank Rakyat Indonesia (BBRI) grafik menunjukkan kenaikan harga mulai pada awal bulan Juli di level Rp. 4500,- sampai dengan pertengahan bulan September menyentuh harga Rp. 5500,- kemudian menunjukkan penurunan tajam sampai akhir November di harga Rp. 4250,-. Grafik saham Bank Mandiri (BMRI) dan Bank Negara Indonesia (BBNI) memiliki pola yang hampir sama dengan Bank Rakyat Indonesia (BBRI). Saham Bank Mandiri (BMRI) menunjukkan kenaikan pada awal bulan Juli di harga Rp. 6200,- sampai akhir bulan September di harga Rp. 7450,- yang kemudian menurun tajam sampai bulan November sampai menyentuh harga Rp. 6150,- dan Bank Negara Indonesia (BBNI) menunjukkan kenaikan pada awal bulan Juli di harga Rp. 4700,- sampai akhir bulan September di harga Rp. 5800,- yang kemudian menurun tajam di bulan Oktober – November sampai menyentuh harga Rp. 4980,-



Gambar 1. 2. Grafik Saham BBTN dan BRIS

Grafik pada (gambar 1.2) menunjukkan harga saham pada Bank Tabungan Negara (BBTN) cenderung mengalami sedikit peningkatan dari bulan Juni akhir di harga Rp. 1175,- sampai akhir bulan September Rp. 1460 dan menunjukkan pola menurun sampai November di harga RP. 1285,-. Sementara itu grafik harga saham Bank Syariah Indonesia (BRIS) cenderung memiliki harga stabil dari awal bulan Juni di harga Rp. 2130,- sampai akhir bulan September di harga Rp. 3000,- kemudian mengalami koreksi harga yang menurun dan sempat mengalami lonjakan harga di bulan November di harga Rp. 2900,-.



Gambar 1. 3. Grafik saham AGRO

Grafik pada (gambar 1.3.) menunjukkan pola fluktuasi yang cukup tinggi pada saham Bank Raya Indonesia (AGRO), mulai pada akhir bulan Juni harga saham berada di level terendah selama 1 periode terakhir di harga Rp. 208,- kemudian meningkat tajam sampai pertengahan bulan September di harga

Rp. 288,- dan mengalami fluktuasi stabil di rata-rata harga Rp. 265,- sampai awal bulan Oktober dan lanjut tren menurun di bulan November.

Adapun alasan penelitian memilih ke 6 saham sektor perbankan di BUMN dikarenakan fluktuasi harga saham yang tidak menentu dan grafik pada ke 6 saham sektor Perbankan memiliki satu kesamaan pada pola perubahan harga saham, yang ditunjukkan dengan berbaliknya *trend* pasar dari bulan April sampai akhir bulan Juni yang cenderung turun kemudian berbalik arah ke trend pasar yang positif di bulan Juli sampai Oktober. Berbaliknya arah grafik harga saham pada Juli – Oktober bisa menjadi indikasi terjadinya kenaikan harga saham dalam waktu dekat atau penurunan harga saham dibulan Oktober – November 2024 bisa menjadi penyebab harga semakin turun.

Prediksi harga saham diperlukan pada ke 6 Bank yang terdaftar di BUMN menggunakan data historis atau grafik harga saham periode September – November 2024 untuk memprediksi harga saham bulan Desember 2024 – Februari 2025 untuk mengetahui arah pergerakan harga saham agar investor mampu mengambil keputusan untuk membeli atau tidak ke 6 saham sektor perbankan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti mengambil judul “Prediksi Harga Saham Sektor Perbankan pada Badan Usaha Milik Negara di Bursa Efek Indonesia”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana hasil prediksi saham sektor perbankan di BUMN untuk periode (1 Desember 2024 – 28 Februari 2025)?



### C. Tujuan Penelitian

Mengetahui hasil prediksi saham sektor perbankan di BUMN untuk periode (1 Desember 2024 – 28 Februari 2025).

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang investasi dengan fokus pada prediksi harga saham dengan menggunakan *autoregressive integrated moving average* (ARIMA).
- b. Hasil Penelitian dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya terkait prediksi harga saham.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai edukasi untuk para investor jangka pendek yang fokus mencari pendapatan saham dari *capital gain* dengan memprediksi harga saham dan membantu investor untuk mengambil keputusan.